

## Pengembangan Buku Ajar Cetak Pada Subtema Ayahku untuk Peserta Didik Kelas 2 Tunagrahita SLB Negeri 3 Jakarta

Yumna Novi Alifah<sup>✉</sup>, Robinson Situmorang<sup>2</sup>, Suprayekti<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta.

<sup>2</sup> Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta.

<sup>3</sup> Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta.

DOI: <https://doi.org/10.21009/IPI.061.08>

### Article History

Submitted : 2022

Accepted : 2023

Published : 2023

### Keywords

Development, Printed Textbooks, Rowntree Model, My Father's Subtheme, Intellectual disability, Extraordinary School

### Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media cetak berupa Buku Ajar Subtema Ayahku untuk Peserta Didik Kelas 2 Tunagrahita SLB Negeri 3 Jakarta. Pengembangan buku ajar cetak ini mengacu pada model pengembangan produk yaitu Model Rowntree. Model ini membagi tahapan pengembangan dalam tiga tahapan, tahap perencanaan, tahapan persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengembangkan produk yang sesuai untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan evaluasi formatif dengan expert review yang dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 ahli Tunagrahita dan one to one evaluation dengan peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLB Negeri 3 Jakarta dengan jumlah 3 orang. Penilaian review bertujuan untuk memperbaiki buku ajar cetak yang telah dikembangkan agar kualitas buku ajar lebih baik lagi. Hasil expert review menunjukkan diperlukannya sedikit perbaikan dari segi desain dan isi materi, sedangkan dari one to one evaluation peserta didik menilai bahwa buku ajar cetak sudah bagus dan akan senang jika digunakan untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengembangan menunjukkan bahwa buku ajar cetak sudah layak dijadikan sumber belajar untuk memfasilitasi peserta didik kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta.

### **Abstract**

*This development research resulted in a printed media in the form of My Father's Subtheme Textbook for Class 2 Intellectual disability at SLB Negeri 3 Jakarta. The development of this printed textbook refers to the product development model, namely the Rowntree Model. This model divides the development stage into three stages, the planning stage, the writing preparation stage, and the writing and editing stage. These steps are taken to develop products that are suitable for learning. This study uses a formative evaluation with expert review conducted by 1 material expert, 1 media expert, 1 Intellectual disability expert and also one to one evaluation with 3 students of class 2 Intellectual disability SLB Negeri 3 Jakarta who has different background of knowledge. The review assessment aims to improve the printed textbooks that have been developed so that the quality of the textbooks is even better. The results of the expert review showed that a slight improvement was needed in terms of design and content of the material, while from the one-to-one evaluation, the students assessed that the printed textbooks were good and would be happy if they were used for the learning process. Based on the results of the development, it shows that printed textbooks are worthy of being used as learning resources to facilitate class 2 Intellectual disability students at SLB Negeri 3 Jakarta.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Pada hakikatnya semua manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan, hal tersebut harus dihormati, dipatuhi dan ditaati oleh setiap warga negara. Melalui pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan sehingga manusia dapat dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik. Tak hanya itu pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan suatu bangsa, karena dengan pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

Pendidikan berhak didapatkan untuk berbagai kalangan termasuk bagi anak yang mengalami kelainan atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki hambatan pada kognitif, fisik, sensorik, motorik, sosial, dan emosional.

Anak berkebutuhan khusus sendiri memiliki tipe yang bermacam-macam salah satu di antaranya yaitu anak Tunagrahita. Anak Tunagrahita mengalami kesulitan dalam proses berpikir yang ditunjukkan melalui skor IQ yang lebih rendah dibanding anak pada umumnya. Terdapat dua komponen kunci dalam mendefinisikan anak dengan Tunagrahita yaitu kurangnya intelektual dan kurangnya keterampilan mandiri. Kesulitan ini membuat anak Tunagrahita lambat dalam menerima atau menyerap informasi untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara membantu anak Tunagrahita dalam proses belajar adalah dengan pembelajaran yang bermakna yang dimana peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diimplementasikan apabila guru dapat menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan cara membentuk interaksi dan ikatan dengan peserta didiknya.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menjadi metode pendidikan selama pandemi virus Covid-19 ini dilakukan berbeda tempat dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antar pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh tidak menjadikan alasan bahwa pembelajaran dipisahkan ruang dan waktu tidak dapat dilakukan.

Salah satu instansi yang melakukan pembelajaran jarak jauh untuk anak berkebutuhan khusus yaitu SLB Negeri 3 Jakarta. Sekolah yang berlokasi di Jl. Karet Pasar Baru Barat ini memfasilitasi anak berkebutuhan khusus yaitu Tunagrahita, Tunarungu, dan Autis untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan ilmu. Dalam implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan SLB

Negeri 3 Jakarta, sekolah ini menggunakan whatsapp group sebagai prasarana guru dalam memberikan materi maupun tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didiknya.

Keberhasilan PJJ untuk anak berkebutuhan khusus juga tergantung beberapa faktor seperti keterampilan yang diperlukan dalam belajar dan komunikasi, adaptasi teknologi orang tua, mengaitkan pembelajaran ke dalam aktivitas yang relevan, dan keterampilan mencari sumber belajar yang baik. Terlebih lagi PJJ ini dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak normal lainnya. PJJ bagi anak berkebutuhan khusus harus dilaksanakan dengan pendampingan orang tua, pengasuh, atau orang terdekat lain. Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan PJJ yang bermakna bagi anak berkebutuhan khusus dan orang tua perlu memiliki kesiapan dan keterampilan dasar dalam menangani pembelajaran bagi anaknya.

Pengembang melakukan wawancara tidak terstruktur dengan salah satu orang tua peserta didik kelas 2 Tunagrahita yang mengakui bahwa kondisi antara rumah dan sekolah yang berbeda tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian. Keadaan emosi dan perilaku yang terkadang tidak stabil dan memiliki permasalahan tertentu pun dapat menjadi permasalahan saat belajar di rumah. Untuk itu, kemampuan dan keterampilan membimbing anak berkebutuhan khusus saat belajar, manajemen perilaku dan modifikasi perilaku, kemampuan mengaitkan pembelajaran kontekstual dengan kehidupan di rumah, serta kemampuan menyiapkan situasi belajar yang kondusif menjadi keterampilan yang penting bagi orang tua atau orang terdekat di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pengembang akan melakukan penelitian berupa pengembangan Buku Ajar Cetak pada Subtema Ayahku untuk anak kelas 2 Tunagrahita di SLBN 3 Jakarta.

Menurut Barbara B. Seels dan Rita Richiey (1994) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, tidak berarti lepas dari teori dan praktik yang berhubungan dengan belajar dan desain.

Dalam mengembangkan bahan pembelajaran perlu diperhatikan model-model pengembangan guna memastikan kualitasnya. penggunaan model pengembangan bahan pembelajaran yang pengembangan pengajaran secara dan sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model-model tersebut antara lain, model ADDIE, ASSURE, Rowntree, Gagne and Briggs serta Dick and Carry. Dari beberapa model tersebut tentu memiliki karakteristik masing-masing yang perlu lebih dalam lagi dipahami. Pemilihan bahan pembelajaran perlu diperhatikan dalam kesesuaian dengan standar isi dan lebih-lebih pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembacanya.

Model yang sesuai untuk penelitian ini adalah model Rowntree, karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk cetak. Model Rowntree adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi untuk menghasilkan suatu produk tertentu (product oriented). Model Rowntree merupakan model pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Model ini hanya digunakan untuk menghasilkan suatu hal, misalnya penulisan modul.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun menurut Yusuf segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar bagi peserta didik itulah yang disebut sumber belajar.

Menurut Nasution buku ajar merupakan buku ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku. Buku sebagai buku ajar yaitu buku yang berisi berbagai materi pelajaran hasil seorang pengarang yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan dijadikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Subtema Ayahku merupakan salah satu subtema yang ada pada Tema Anggota Keluargaku yang ditujukan untuk peserta didik kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta yang menerapkan pembelajaran tematik. Subtema Ayahku ini mengintegrasikan aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan sosok ayah yang menjadi salah satu anggota keluarga.

Pada subtema Ayahku kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta memuat 5 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PPKn, dan PJOK. Subtema ayahku memiliki kompetensi dasar seperti menyampaikan rasa kasih sayang kepada ayah, mengenal bangun datar (lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang), mewarnai gambar, mengenal aturan yang berlaku di rumah, serta mengenal konsep gerak melempar dan menangkap.

## METODE

Pengembangan Buku Ajar ini menggunakan model Rowntree dengan tujuan umum pengembangan adalah mengembangkan sebuah buku ajar yang ditujukan kepada peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLBN 3 Jakarta untuk memfasilitasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran tematik subtema Ayahku.

Tujuan khusus penelitian ini adalah menggambarkan secara rinci dan detail proses pengembangan buku ajar dengan menerapkan model pengembangan Rowntree yaitu:

1. Melakukan perencanaan pengembangan buku ajar untuk peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLBN 3 Jakarta.
2. Melakukan persiapan penulisan buku ajar untuk Peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLBN 3 Jakarta.
3. Melakukan penulisan dan penyuntingan buku ajar untuk Peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLBN 3 Jakarta.

Pada tahapan perencanaan, pengembang mencari data berdasarkan profil peserta didik sehingga dapat dirumuskan tujuan umum dan tujuan khusus. Garis besar isi dan media ditentukan yang mengacu pada RPS Subtema Ayahku di SLBN 3 Jakarta. Pengembang kemudian merencanakan pendukung belajar dan mempertimbangkan buku ajar yang sudah ada untuk melihat kelebihan dan kekurangannya sebagai acuan dalam pengembangan buku ajar cetak.

Pengembang menulis tahapan persiapan penulisan dengan mempertimbangkan sumber dan hambatan, serta mengurutkan ide sehingga menghasilkan pemikiran yang lebih sistematis untuk mengembangkan buku ajar cetak. Hingga

bagian terakhir, menentukan penulisan dan merumuskan bentuk fisik yang ada.

Tahapan ketiga yang dilakukan adalah penulisan dan penyuntingan. Pengembang membuat draft, menulis asesmen belajar, hingga melakukan uji coba dan memperbaiki buku ajar. Untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan, teknik analisis data yang dilakukan untuk Expert review menggunakan Skala Guttman. Dan untuk teknik analisis data One to One Evaluation menggunakan angket terbuka. Teknik ini digunakan untuk menyederhanakan angket agar responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah buku ajar cetak yang berjudul "Buku Ajar Subtema Ayahku Untuk Peserta didik Kelas 2 Tunagrahita". Buku ajar ini terdiri dari enam judul bab yang dimana setiap judul berisi aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan sosok ayah yang dapat membantu peserta didik Tunagrahita dalam memahami dan menafsirkan sosok ayah sebagai salah satu anggota keluarga.

Selama proses pengembangannya, buku ajar cetak ini telah melalui semua tahapan yang ada dalam model pengembangan produk oleh Rowntree yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan. Hal pertama yang dilakukan adalah mengenali sasaran pengguna buku ajar cetak yang akan dibuat. Kegiatan awal yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sasaran pengguna sumber belajar yang sesuai dengan masalah yang terjadi.

Hasil dari rumusan tujuan umum dan khusus yang telah dilakukan bersama guru pengampu adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Umum  
Setelah mempelajari buku ajar cetak ini, peserta didik diharapkan mampu menafsirkan sosok ayah sebagai salah satu anggota keluarga.
2. Tujuan Pembelajaran Khusus
  - a. Menyebutkan pekerjaan ayah
  - b. Mengidentifikasi barang yang sering ayah gunakan
  - c. Mengenali kegiatan yang dapat dilakukan bersama ayah

- d. Mengidentifikasi kegiatan yang sering ayah lakukan di rumah
- e. Menyadari sikap kasih sayang ayah kepada keluarga

Setelah selesai menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, selanjutnya pengembang menyusun garis besar isi media dengan mengacu pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis profil peserta didik Tunagrahita yang dimana peserta didik memerlukan pendalaman materi mengenai sosok ayah sebagai salah satu anggota keluarga dengan contoh ilustrasi yang konkret maka dipilih buku ajar cetak. Pemilihan buku ajar cetak dipilih karena dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran dan dapat diisi konten materi pembelajaran dengan ilustrasi yang konkret agar menghindari peserta didik berpikir terlalu abstrak.

Pendukung belajar dalam menggunakan buku ajar cetak ini antara lain:

1. Guru pengampu subtema ayahku yang akan membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam penggunaan buku ajar ini.
2. Menggunakan sumber belajar terdahulu yaitu Buku Siswa Kelas 2 Tema 1 yaitu Rini, R. D. 2015. Anggota Keluargaku Tema 1 SDLB Tunagrahita Kelas 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Buku ajar cetak ini dikembangkan atas pertimbangan bentuk buku peserta didik yang sudah ada sebelumnya. Adapun perbedaan antara buku peserta didik subtema ayahku yang sudah ada dengan buku ajar cetak yang dikembangkan saat ini, dijabarkan dalam bentuk tabel yaitu:

**Tabel 1** Perbedaan Buku Ajar

Buku ajar yang sudah ada	Buku ajar yang dikembangkan
<b>Teks mengenai sosok ayah masih umum dan kurang spesifik</b>	Teks mengenai sosok ayah diperdalam dengan spesifikasi pada setiap bab
<b>Penjelasan mata pelajaran</b>	Adanya relevansi mengenai bangun

<b>matematika mengenai bangun datar hanya dijelaskan secara teori</b>	datar dengan sosok ayah yaitu mengenai barang yang sering digunakan oleh ayah
<b>Profesi yang dijelaskan mengenai ayah hanya polisi</b>	Profesi yang dijelaskan mengenai ayah disesuaikan dengan profesi yang sering ditemui peserta didik Tunagrahita kelas 2 SLB Negeri 3 Jakarta yaitu guru, polisi, dan penjual sayur
<b>Teks untuk berlatih menulis, tidak berkaitan dengan sosok ayah</b>	Teks untuk kegiatan pembelajaran ayo menulis, dikaitkan dengan sosok ayah

Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan ini adalah sumber daya manusia, sumber daya pustaka, dan sumber internet. Pada tahap selanjutnya pengembang mengkaji ulang diskusi dengan ahli materi serta mengacu pada tujuan pembelajaran dan GBIM yang telah dibuat maka menghasilkan urutan ide dan gagasan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan sasaran pengguna buku ajar cetak. Hasil dari kegiatan ini adalah kerangka buku ajar cetak yang berisikan komponen serta uraian materi buku ajar cetak.

Tahapan berikutnya adalah merumuskan bentuk fisik dari buku ajar cetak, berikut adalah spesifikasi bentuk fisik buku:

1. Kertas : Cover (Art Karton) Isi (Hvs 100 gram)
2. Jilid : Soft Cover
3. Jumlah : 76 Halaman
4. Warna : Full Colour
5. Jenis Huruf :Poppins medium, Atma Bold
6. Ukuran Huruf: 21, 30, 48
7. Spasi : 1,6 line spacing

Pengembang selanjutnya membuat kerangka naskah berdasarkan GBIM dan jabaran materi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Setelah menulis draft, kemudian pengembang mulai menyusun materi dan melengkapi komponen pendukung seperti gambar atau ilustrasi serta melakukan editing

terhadap bahasa, susunan kalimat, dan EYD yang ada pada buku ajar cetak. Evaluasi yang dikembangkan merupakan latihan dengan test sumatif di akhir semua bab dalam buku ajar guna mengukur tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang sudah disampaikan serta melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk melihat kualitas dari buku ajar cetak yang dikembangkan. Pengembang melakukan beberapa penilaian yaitu: Expert Review, dan One to One Evaluation. Pada aspek isi/materi yang review oleh Ibu Rika selaku ahli materi, didapatkan kesimpulan bahwa buku ajar cetak yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria. Materi yang diberikan dalam buku ajar cetak sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik Tunagrahita. Selain itu pemberian contoh dari materi yang diberikan dengan visual berupa gambar atau ilustrasi yang ada dalam buku ajar cetak dinilai sudah akurat. Pada buku ajar cetak ini terdapat beberapa masukan dari ahli materi yang dimana menjadi acuan untuk perbaikan produk. Beberapa masukan di antaranya yaitu perlunya penyesuaian font atau huruf untuk alfabet “a” dalam buku ajar cetak, dan perbanyak serta perbaiki rujukan untuk daftar pustaka.

Review ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku ajar cetak subtema ayahku sebagai sumber belajar yang telah dikembangkan. Review ahli media dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 secara langsung. Pada aspek bahasa yang direview oleh Pak Cecep Kustandi dapat disimpulkan bahwa kesederhanaan dan kesesuaian bahasa sudah tepat dan konsisten untuk pengembangan buku ajar cetak. Istilah dan ejaan yang terdapat dalam buku dinilai mudah dipahami dan tidak berbelit. Pada aspek kegrafikan dan desain pesan untuk buku ajar cetak dinilai bahwa ukuran, jenis kertas, serta kualitas cetak sudah sesuai. Selain itu pemilihan warna dan daya tarik ilustrasi dinilai dapat membantu untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian untuk aspek sistematika penyajian menurut ahli media sudah sesuai namun perlu adanya penambahan referensi sebagai rujukan dalam daftar pustaka. Dari review ahli media terdapat masukan seperti penambahan logo Universitas Negeri Jakarta dan logo program studi Teknologi Pendidikan, kemudian penambahan perintah atau instruksi pada setiap kegiatan pembelajaran, dan perbaiki margin dan spasi.

Review ahli Tunagrahita dilakukan untuk mengetahui apakah buku ajar cetak yang sudah dikembangkan sudah sesuai kriteria

sumber belajar untuk peserta didik Tunagrahita atau tidak. Review ahli Tunagrahita dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 secara langsung. Pada aspek bahasa, Pak Indra selaku ahli Tunagrahita menilai bahwa bahasa yang digunakan dalam buku ajar cetak sudah sederhana sehingga buku ajar dapat dipahami dengan baik. Namun terdapat saran dari ahli Tunagrahita yang dimana saran tersebut sama dengan saran dari ahli materi dan ahli media terkait pemilihan font untuk alfabet “a” dikarenakan peserta didik mengenal alfabet “a” dengan bentuk yang bulat untuk memudahkan dalam latihan menulis.

Pada tahap uji coba one-to-one evaluation pengembang melakukan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai buku ajar cetak yang telah dikembangkan. One-to-one evaluation ini dilakukan dengan mengujicobakan produk buku ajar subtema ayahku kepada 3 peserta didik Tunagrahita yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda yaitu di antaranya M. Haadiyansyah Al-Mahmudi yang memiliki kemampuan rendah, Chintiya Nurlail yang memiliki kemampuan sedang, dan Al Faezya Baihaqi dengan kemampuan tinggi. Dari aspek yang dinilai, pengembang mendapatkan respon yang positif terkait buku ajar cetak yang dikembangkan. Namun terdapat beberapa ilustrasi yang dinilai masih abstrak sehingga tidak diketahui oleh peserta didik dan memerlukan ilustrasi yang lebih konkret lagi.

Buku ajar cetak subtema ayahku ini dikhususkan untuk peserta didik yang sedang ataupun sudah mempelajari subtema Ayahku. Penggunaan buku ajar cetak ini dapat digunakan sebagai sumber belajar ataupun digunakan berdampingan dengan sumber belajar yang sudah ada sebelumnya.

Pada pengembangan ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya berkomunikasi dengan peserta didik Tunagrahita sehingga memerlukan bantuan oleh guru maupun orang tua.
2. Sulitnya menemukan referensi ataupun teori mengenai pengembangan buku ajar untuk peserta didik Tunagrahita.
3. Kurangnya informasi terkait desain pembelajaran terpadu yang dibuat oleh guru untuk peserta didik kelas 2 Tunagrahita SLB Negeri 3 Jakarta

4. Pengembang tidak dapat melakukan small group maupun field test karena peserta didik kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta hanya berjumlah 5 orang.

## SIMPULAN

Hasil produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa buku ajar cetak yaitu Buku Ajar Subtema Ayahku untuk Peserta Didik Kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta. Buku ajar cetak ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi belajar peserta didik dalam subtema Ayahku.

Penelitian ini mengacu pada model Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan besar yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan.

Hasil dari tahap perencanaan adalah pengembang menganalisis karakteristik peserta didik yang meliputi aspek demografi, latar belakang pendidikan, faktor motivasi dan sumber belajar. Setelah itu, pada tahap ini menghasilkan tujuan pembelajaran umum dan khusus serta menghasilkan Garis Besar Isi Media (GBIM).

Hasil dari tahap persiapan penulisan adalah pengembang mempertimbangkan sumber dan hambatan selama pengembangan produk mengurutkan ide atau gagasan yang menghasilkan jabaran materi. Pengembang juga merancang aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Kemudian pengembang memberikan contoh-contoh konkret terkait sosok ayah di keluarga.

Hasil dari tahap penulisan dan penyuntingan ini adalah membuat draft yang mengacu kepada GBIM serta Jabaran Materi yang telah dibuat. Setelah itu pengembang melengkapi dan menyunting draft yang telah dibuat sebelumnya, hasilnya yaitu menggabungkan urutan materi dari awal hingga akhir.

Produk buku ajar cetak dapat diimplementasikan sebagai salah satu sumber belajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik kelas 2 Tunagrahita di SLB Negeri 3 Jakarta. Siswa dapat menggunakan buku ajar cetak dengan bimbingan guru saat proses pembelajaran. Buku ajar cetak ini dapat

membantu peserta didik untuk memfasilitasi belajar dengan menampilkan ilustrasi gambar yang menarik agar peserta didik dapat memahami konsep atau hal yang konkret dan tidak cepat merasa bosan. Guru dapat menjelaskan subtema ayahku dengan menggunakan buku ajar cetak yang telah dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat mendukung dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal skripsi ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Allah swt, Kedua Orang tua, Dekan dan Dosen serta staff, serta para Rekan – rekan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku:

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Afandi, M. (2011). Perencanaan pembelajaran di SD. Bandung: Alfabeta.
- Apriyanto. (2016). Seluk beluk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya. Yogyakarta: Javalitera
- Benny, A. P. (2009). Model desain sistem pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim, R. (2005). Psikologi pendidikan jasmani olahraga PLB. Jakarta: Depdiknas.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (Eds.). (2013). Educational technology: A definition with commentary. Routledge.
- Mamik, S. S. I., & Istuti, S. (2005). Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayumedia Publishing.
- Prastowo, A. (2011). Panduan kreatif membuat buku ajar inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Prawiradilaga, D. S. (2007). Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles), Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cetakan kedua.

- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Putria, Aditin. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman, M. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Seels, Barbara B & Richey, Rita C: (1994), *Teknologi Pembelajaran (Definisi dan Kawasannya)*. Jakarta; Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Smaldino, S. E., Russell, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. (2004). *Instructional media and technologies for learning*.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan kontekstual*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Wijaya. (2013). *Teknik mengajar peserta didik Tunagrahita*. Yogyakarta: Penerbit Kyla
- Yopi. (2013). *Ragam media pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Penerbit Familia
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/juexhu/article/view/821/678>
- Rohayatun Nur Fadilah. (2021). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas VI Tunagrahita SLB Widya Bhakti Semarang*. Volume 9 Nomor 2. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/11014/5010>.
- Ubet Nashrul Kamal. (2021). *Implementasi Metode Tematik Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Ngasem Kabupaten Kediri*. Volume 8 Nomor 3. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/734/516>

### Sumber Jurnal:

- Firdaus Su'udiah, I Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi. (2018). *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. Volume: 1 Nomor: 9. H. 1744-1748 <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6743/2936>
- Putu Sukerni. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Kelas IV Semester I SD*. Vol. 3, No. 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/2920/2420>
- Rahmi Yulianti. (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Tunagrahita*. Volume 1 Nomor 3.